



Strategi Peningkatan Literasi dan Kecakapan Hidup di Masyarakat Oleh Komunitas Selasar Pejuang Literasi Pesisir

Ibrahim I Umar

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: baimumar32@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-04 Keywords: <i>Coastal Communities; Literacy; Skills Life.</i>	Study This aiming describe and analyze improvement strategies literacy and skills living in a society carried out by the community corridor warrior literacy Coastal. Method research used that is method qualitative with approach studies case subject study that is individuals, groups, institutions and society. Research results This show that activities carried out by the community corridor warrior Coast Can beneficial for public with the strategy implemented in form of work program carried out in the community, improvement literacy and skills life carried out by the community corridor warrior literacy coastal communities, with thus public Coast become a developing and capable society give benefits to society others, with contributions that have been made by members community corridor warrior literacy Coast in to increase literacy and skills life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-04 Kata kunci: <i>Masyarakat Pesisir; Literasi; Kecakapan Hidup.</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan literasi dan kecakapan hidup pada masyarakat yang di lakukan oleh komunktas selasar pejuang literasi pesisir. metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus subjeck penelitian yaitu individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang pesisir bisa bermanfaat bagi masyarakat dengan strategi yang di laksanakan dalam bentuk program kerja yang di lakukan pada masyarakat, peningkatan literasi dan kecakapan hidup yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir pada masyarakat, dengan demikian masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang berkembang dan dapat memberi manfaat pada masyarakat lainnya, dengan kotribusi yang sudah di lakukan oleh anggota komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam meningkatkan literasi dan kecakapan hidup.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir Kabupaten Gorontalo adalah masyarakat yang mata pencahariannya itu lebih banyak di alam, seperti melaut dan bertani, oleh karenanya keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi itu sangatlah susah, tentunya faktor ekonomi yang menjadi hal yang utama, anak-anak masyarakat setempat lebih baik mengikuti jejak orang tua mereka yang sudah pasti bisa menghasilkan dan membantu perekonomian keluarga daripada di sekolahkan, hal ini lah yang menjadi factor rendahnya minat belajar yang mempengaruhi rendahnya literasi di wilayah pesisir, dan untuk melatih kecakapn hidup untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik itu sangatlah susah, karena mereka tidak punya wadah atau tempat untuk belajar dan megasah kemampuan yang mereka miliki, Fatmasari (2016:146) karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan

seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut.

Hal ini juga didukung dengan oleh sebuah jurnal yang di tulis oleh Achmad (2022) menjelaskan bahwa rendahnya pendapatan masyarakat pesisir yang berdampak pada struktur kehidupan mereka, nyatanya di akibatkan oleh beberapa aspek pendukung misalnya tidak stabilnya hasil tangkapan ikan yang didapat, kurangnya sarana dan prasarana yang ada, sumber daya manusia yang kurang, serta struktur armada penangkapan yang masih didominasi usaha kecil/tradisional dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Bahkan pendapat lain menyebutkan bahwa, jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, profesi nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun pada kenyataannya tidak dapat dikatakan semua nelayan itu hidup dalam garis kemiskinan.

Selasar pejuang literasi pesisir adalah komunitas yang bergerak di bidang literasi yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2022 yang digagas oleh 3 orang yang peduli terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah pesisir, dan kemudian langkah awal yang dilakukan oleh pendiri komunitas ini adalah merekrut orang yang berminat dan mempunyai misi yang sama. Saat itu masih beranggotakan 20 orang dari hasil perekrutan menemukan 17 orang yang mau bergabung dalam komunitas, hal yang dilakukan pendiri komunitas ini saat telah beranggotakan 20 orang adalah meningkatkan mutu anggota komunitas dengan melakukan pelatihan pengembangan komunitas literasi dan meningkatkan kualitas anggota komunitas.

Peran yang diambil komunitas selasar pejuang literasi pesisir tidaklah mudah sebab wilayahnya berada di daerah pesisir yang mayoritas pekerjaan masyarakat setempat adalah nelayan. Dari beberapa penelitian juga mengungkapkan factor-faktor penyebab anak nelayan yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan nya. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian dari Vanessa, Eriyanti (2021) yang melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Anak Nelayan Putus Sekolah di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak nelayan putus sekolah di Kelurahan Pasia Nan Tigo yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor kurangnya kesadaran orang tua tentang arti pendidikan, faktor pekerjaan anak yang sudah bisa mendapatkan atau menghasilkan uang, dan faktor motivasi anak.

Literasi sangatlah penting dalam berbagai aspek, dalam beberapa makna, literasi merupakan perbendaharaan gagasan yang membantu seseorang untuk berpikir dan bertindak atas dasar konsep yang matang, dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik, membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi, membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca, membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang, mengasah kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik, melatih konsentrasi dan focus, mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang

ada di platform media terutama digital. Literasi dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif, literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga meliputi pemahaman yang mendalam terhadap berbagai bentuk media dan informasi yang ada. bagi masyarakat literasi yang kuat sangat penting dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih baik dan dalam mengembangkan karier yang produktif di dunia kerja yang semakin kompleks. Devianty (2019) literasi tidak sekadar pemahaman tentang baca tulis tetapi bagaimana mengaplikasikan pengetahuan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dapat dengan mudah memahami konsep literasi jika memiliki pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu akan semakin memudahkannya untuk dapat memahami konsep literasi. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik diharapkan mutu pendidikan akan semakin baik pula.

Pendidikan kecakapan hidup atau bisa disebut dengan life skill ini berperan untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu individu. Dengan potensi atau keterampilan yang dimiliki individu ini nantinya akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Dari potensi serta keterampilan yang diperoleh dari kecakapan hidup, suatu individu dalam masyarakat dapat lebih mudah mendapat pekerjaan, membuka usaha, atau membantu dalam meningkatkan keproduktivitasan mereka untuk dapat meningkatkan taraf serta ekonomi dari individu tersebut. Selain itu pendidikan kecakapan hidup ini juga bisa memberdayakan individu dalam meningkatkan partisipasi mereka untuk mengambil sebuah keputusan serta perubahan yang akan datang pada kelompok masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Desmawati dkk (2020) pendidikan kecakapan hidup sudah menjadi suatu kebijakan seiring dengan berlakunya Standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan tersebut menjadi acuan daerah/sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

pada masing-masing jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kecakapan hidup dengan sendirinya harus mengacu kepada standar-standar yang telah ditetapkan pemerintah.

1. Literasi

Literasi atau kemelekakan adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Dalam sebuah penelitian yang menjelaskan tentang literasi yang di jelaskan oleh (Himayah, 2021) dalam jurnal musarofah dkk (2023:2) menyatakan bahwa "literasi harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan penguasaan literasi di bidang keagamaan", Sedangkan dalam tulisanya (Ibeng, 2023) dalam jurnal musarofah dkk (2023:3) menyatakan literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, dalam penelitiannya (Abdillah, 2022) dalam jurnal musarofah dkk (2023:3) menjelaskan secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis.

Sejarahnya yang di jelaskan oleh Rizal, (2022) bahwa sejak zaman dahulu, literasi sudah menjadi bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia, dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Pada zaman prasejarah manusia hanya membaca tandatanda alam untuk berburu dan mempertahankan diri, pada zaman prasejarah manusia hanya membaca tanda tanda alam untuk berburu dan mempertahankan diri. Mereka menulis simbol-simbol dan gambar buruannya pada dinding gua. Seiring dengan perubahan waktu, berkembanglah taraf kehidupan manusia, dari tidak mengenal tulisan hingga melahirkan pemikiran untuk membuat kode-kode dengan angka dan huruf sehingga manusia dikatakan makh'uk yang mampu berpikir. Pemikiran tersebut akhirnya

melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi cikal bakal berkembangnya literasi.

2. Kecakapan Hidup

Program pendidikan kecakapan hidup dalam pelaksanaannya dilakukan melalui pendidikan nonformal yang memfokuskan pada masyarakat berusia produktif, masyarakat yang mengalami putus sekolah dan masyarakat yang belum atau tidak bekerja yang disebabkan tidak mempunyai ketrampilan untuk melakukan suatu pekerjaan. Program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan dengan mengedepankan pendidikan pelatihan ketrampilan (vocational) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya pada perkembangan pasar dan dunia usaha serta mengolah potensi lokal yang potensial dijadikan usaha ekonomi. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup terdapat faktor utama yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasikan jenis pelatihan yang akan dipilih oleh warga masyarakat sehingga sesuai dengan tujuan dan kebutuhan ketrampilan pada warga masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demikian manfaat yang akan diperoleh akan sesuai dengan tujuan dari program ini, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan, kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk melakukan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan reaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari (AN Shaumi 2015:242) Kontibusi program pendidikan kecakapan hidup diarahkan pada pembelajaran produktif yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang menerapkan hasil pendidikan kecakapan hidup dalam membuka lapangan kerja.

3. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama, definisi komunitas sangat beragam, tetapi sedikit banyak tetap memiliki

kesamaan dalam hal tujuan dan karakteristiknya. Akan tetapi, tetap saja dalam penggunaan bahasa, perlu dimaknai lebih spesifik untuk memperjelas pembahasan. Ciri-ciri ini tidak dipandang sebagai satu kategori yang berbeda melainkan saling berhubungan karena manifestasi-manifestasi berbeda dari fenomena yang sama. Berikut penjelasan menurut buku Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm's Owner Motorcylce Siantar (Bom's) (2022): 1. Skala dalam komunitas terbatas pada orang yang akan saling mengenal di mana interaksi mudah diakses oleh semua orang. Struktur cukup kecil sehingga orang mampu memiliki dan mengendalikannya, sehingga dengan itu membuka pintu bagi pemberdayaan yang jujur. 2. Identitas dan kepemilikan, Komunitas memberikan rasa identitas kepada seseorang, di mana komunitas tersebut menjadi bagian dari konsep-diri seseorang, dan merupakan sebuah aspek penting dari bagaimana seseorang memandang tempatnya di dunia. Komunitas lebih dari sekadar kelompok yang dibentuk guna memenuhi kebutuhan administrasi, melainkan juga memiliki ciri dari sebuah perkumpulan atau perhimpunan di mana seseorang yang termasuk sebagai anggota merasa memiliki dan diakui. 3. Kewajiban, artinya semua kelompok membutuhkan pemeliharaan jika ingin tetap hidup, dan tanggung jawab. Fungsi pemeliharaan komunitas terletak sebagian besar pada anggotanya. Oleh karena itu, menjadi bagian dari sebuah komunitas menjadi pengalaman yang harus melibatkan partisipasi aktif. 4. Gemeinschaft, artinya sebuah komunitas memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, di mana peran tersebut tidak dibedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan mendorong interaksi yang lain sebagai 'seluruh warga' ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.

4. Strategi Komunitas Dalam Peningkatan Literasi dan Kecakapan Hidup

Strategi pemberdayaan masyarakat adalah keseluruhan upaya untuk mendorong, dalam memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat tentang adanya potensi yang dimilikinya serta sebagai upaya yang terus menerus dalam pengembangannya. Jadi proses keseluruhan kegiatan sebagai usaha dalam mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian

serta produktivitas (pendapatan mereka). Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, kemudian memiliki daya saing tinggi atau maksimal, Mustanir dkk (2023:89). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari konsepsi pembangunan berkelanjutan yang merangkum pada nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment, and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya yang dijadikan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat yakni *bottom up* karena dalam prakteknya masyarakat didudukkan sebagai aktor utama atau objek yang harus memiliki keswadayaan serta kemandirian.

5. Masyarakat Pesisir

Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah pantai biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat yang hidup dekat dengan wilayah perairan maka mata pencaharian mereka pada umumnya adalah nelayan. Karakteristik masyarakat pesisir pada umumnya adalah keras dan bersifat terbuka. Fachrudin (1976) dalam Kusnadi (2010) dalam Safitri (2013), sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di wilayah pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata-pencaharian sebagai seorang nelayan. Secara sosial budaya dijelaskan bahwa masyarakat pesisir tersebut memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: 1. Terdapat interaksi sosial yang intensif antara warga masyarakat, yang ditandai dengan efektifnya komunikasi tatap muka sehingga terjadi hubungan yang sangat erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi; 2. Dalam mencari nafkah mereka menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan

maupun dalam penentuan daerah operasi (Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1997). Dalam UU No. 27 tahun 2007, menjelaskan bahwa masyarakat pesisir merupakan suatu kelompok masyarakat adat atau masyarakat lokal yang bermukim atau tinggal di wilayah pesisir dan memiliki adat atau cara tersendiri dalam mengelola lingkungannya secara turun menurun.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna atau fenomena kompleks dalam konteks alamiah tempatnya terjadi. Penelitian kualitatif tidak fokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana orang mengalami dan memahami dunia mereka.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksud untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi unit sosial tertentu, yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut dalam memberikan gambaran luas, serta mendalam, mengenai unit sosial tertentu, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Suwartono (2014:120) dalam jurnal Hidayat T (2019) bukunya *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Penelitian secara umum menyebutkan bahwa pengelompokan jenis penelitian sangat beragam, menurut penulisnya masing-masing. Berdasarkan perspektif pendekatan penelitian diantaranya, penelitian etnografi, studi kasus, survey, penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimental. Berdasarkan keterangan diatas bahwa ada beberapa faktor yang mengelompokkan jenis penelitian menjadi sangat banyak diantaranya adalah berdasarkan latar belakang, tujuan, pendekatan bidang keilmuan dan tempat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kesadaran Literasi Pada Masyarakat Pesisir

Literasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan di masyarakat, agar masyarakat bisa berkembang dengan baik maka program literasi yang hadir di wilayah pesisir kabupaten Gorontalo berbasis peningkatan sumber daya manusia, hadirnya program ini tentunya di dasari dengan adanya masyarakat yang belum menyadari bahwa literasi itu sangat penting di kehidupan sehari-hari, pondok literasi budaya bisa menyadarkannya masyarakat bahwa literasi begitu penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. program ini tentunya akan bisa menjawab bahwa hadirnya program ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa literasi itu penting, program literasi budaya ini sudah ada sejak tahun berdirinya komunitas ini yaitu tahun 2022, yang kemudian terus melakukan kegiatan dan berinovasi dalam upaya melakukan peningkatan literasi melalui program pondok literasi budaya, komunitas selasar pejuang literasi pesisir berupaya dengan maksimal untuk terus menebarkan hal bermanfaat melalui program pondok literasi budaya.

Kesadaran literasi yang ada di masyarakat pesisir Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dalam peningkatan literasi di wilayah pesisir kesadaran menjadi hal yang sangat penting untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian masyarakat, kesadaran literasi pada pembahasan kali ini melalui dua hal, yang pertama adalah kesadaran melalui program pondok literasi budaya dan kesadaran melalui program sosialisasi pentingnya pendidikan.

Kesadaran masyarakat adalah bentuk secara sadar yang di lakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan literasi di wilayah pesisir, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada dua program yang kemudian di inisiasi oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir yang pertama adalah pondok literasi budaya sangat berperan penting dalam peningkatan literasi di wilayah pesisir dimana dalam pondok literasi budaya terdapat buku-buku yang bisa di baca oleh pengunjung, pondok literasi budaya seperti perpustakaan yang dimana memberi kebermanfaat untuk para pengunjungnya, seperti halnya menurut para ahli bahwa salah satu upaya untuk membangkitkan budaya literasi adalah melalui perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020)

jadi dalam penelitian ini pondok literasi budaya juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran literasi di masyarakat wilayah pesisir, selanjutnya sosialisasi pentingnya pendidikan dalam hal ini adalah kegiatan yang di laksanakan untuk mengstimulus masyarakat, memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat dan bisa menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting untuk bekal hidup di masa depan, sosialisasi pentingnya pendidikan yang di laksanakan pada masyarakat pesisir mendapatkan antusias dari masyarakat, sebab sosialisasi yang di laksanakan akan menjadi jembatan dan menumbuhkan harapan untuk masa depan anak-anak yang ada di wilayah pesisir seperti menurut para ahli pendidikan merupakan penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa, pendidikan menjadi modal budaya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Munawar T, dkk, 2019) jadi sosialisasi pentingnya pendidikan sangat memberi pengaruh baik bagi masyarakat yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Gorontalo.

Kesediaan adalah bentuk kesiapan masyarakat dalam mengikuti suatu kegiatan yang mereka sudah tahu manfaatnya, dalam penelitian ini kesediaan menjadi dua hal penting, yang pertama adalah menjadi peserta yang kemudian itu menjadi hal yang paling substansial dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan, menjadi peserta kegiatan yang sudah di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, mendapatkan banyak ilmu baru dalam hal pendidikan, dan mendapatkan motivasi yang akan mendorong masyarakat lebih baik lagi, memotivasi sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga mau tidak mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila dia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka (Sardiman, 2011: 75) jadi kesediaan masyarakat dalam menjadi peserta dalam kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir adalah keputusan yang benar, sehingga mereka bisa berkembang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keinginan untuk belajar adalah upaya yang di miliki oleh masyarakat untuk bisa berkembang menjadi lebih baik, keinginan ini lahir dari keresahan yang terus menghatui masyarakat yang ingin berkembang,

keinginan untuk belajar yang ada di masyarakat pesisir mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan literasi yang ada di daerah pesisir, dalam kegiatan yang di laksanakan masyarakat begitu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, keinginan untuk belajar yang tinggi bisa menjadi nilai positif sebagai motivasi untuk terus bertumbuh, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar (Rahman, S. 2021:293) jadi keinginan untuk belajar adalah nilai positif yang menjadi motivasi untuk masyarakat terus berkembang.

Dari pembahasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran literasi yang ada di masyarakat pesisir berangsur berkembang melalui program yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir, kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai dalam diri masyarakat, baik kesadaran dan kesediaan mereka dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka melalui kegiatan literasi, masyarakat sadar bahwa literasi begitu penting untuk kehidupan mereka setelah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir, hal ini berdampak positif pada pertumbuhan sumber daya manusia yang ada di wilayah pesisir, dengan masyarakat yang sudah berkembang dan memiliki kesadaran berliterasi maka hal ini akan membudaya pada generasi yang akan datang, dan dengan begitu sumber daya manusia di wilayah pesisir akan menjadi lebih baik.

2. Deskripsi Kecakapan Hidup Pada Masyarakat Pesisir

Kecakapan hidup umumnya adalah keterampilan yang harus di miliki oleh setiap orang agar bisa bertahan hidup, bertahan hidup dalam artian memiliki keterampilan atau keahlian yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan hidup pada masyarakat pesisir pada dasarnya tidak terasah dengan baik yang kemudian itu menimbulkan ketidakpercayaan diri dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang di inginkan atau minati.

Kecakapan hidup sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berada di wilayah pesisir, dengan keterbatasan akses dan tidak adanya wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat menyebabkan keahlian yang di miliki tidak terasah dengan baik.

Peningkatan kecakapan hidup pada masyarakat pesisir, kecakapan hidup memang menjadi satu hal yang bisa menentukan keberlangsungan hidup dan karir seseorang termasuk masyarakat yang ada di wilayah pesisir, kecapan hidup yang ada di masyarakat pesisir masih perlu dikembangkan, dengan berbagai keahlian yang mereka miliki pengembangan sangat perlu di lakukan untuk mengasah apa yang ada dalam diri mereka, kemampuan yang mereka miliki harus terus berkembang dengan baik.

Dalam ulasan kali ini akan membahas terlebih dahulu terkait dengan pengembangan yang dalam penelitian kali ini terbagi menjadi tiga indikator, yaitu keahlian, kepribadian dan pengetahuan, pada indikator keahlian, kali ini melihat kondisi dan keahlian yang ada pada masyarakat masih perlu di asah dalam hal mendalami apa yang menjadi mereka tekuni, anak muda yang ada di wilayah pesisir yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif harus terus di kembangkan meski telah menerima pelatihan dari komonitas selasar pejuang literasi pesisir, pengembangan karir adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Hasibuan, 2018) jadi semua yang di dapat dalam pelatihan yang dilaksanakan dalam rangkan menunjang keahlian di masyarakat, keahlian masyarakat harus terus di kembangkan lagi untuk keberlangsungan karir dan pekerjaan,

Masyarakat pesisir memilki karakter yang cukup keras disebabkan dengan kondisi teritorial yang berada di pesisir pantai, tetapi masyarakat pesisir cukup terbuka dengan adanya pengetahuan dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, begitu juga dengan literasi dan kecakapan hidup yang ada pada masyarakat pesisir, tentunya ini menjadi hal yang bisa di laksanakan oleh komunitas selasar pejung literasi pesisir agar bisa meningkatkan kecakapan hidup dan literasi yang ada pada masyarakat pesisir, adanya komunitas membuat masyarakat terbantu dalam hal kepribadian yang menyangkut pada

sikap dan karakter masyarakat, kepribadian yang berangsur menjadi baik itu karena adanya kemauan untuk berkembang dari masyarakat pemahaman mengenai tipe kepribadian ini membantu dalam pengembangan diri dan interaksi sosial, karena individu dapat menyesuaikan pendekatan komunikasi dan kerja sama sesuai dengan kecenderungan kepribadian masing-masing (Yusuf dan Maliki, 2021) kepribadian yang ada pada masyarakat pesisir terbantu dengan adanya program yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir. Komunitas selasar pejuang literasi pesisir melakukan kegiatan pelatihan dalam rangkan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini literasi dan juga kecakapan hidup di masyarakat pesisir, pengetahuan menjadi hal yang di utamakan sebab dengan bertambahnya pengetahun akan berdampak paka kehidupan yang lebih tertata dan lebih baik kedepan, kegiatan pelatihan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir menjadi wadah bertambahnya pengetahuan pada masyarakat pesisir, pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya, (Kasmir 2016:125 dalam Agus Dwi Cahya dkk: 233) dalam pelatihan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir memberi tambahan pengetahuan kepada masyarakat pesisir yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir menjadi satu hal yang bisa menghasilkan untuk mereka, kemampuan yang mereka miliki sejak lahir atau kemampuan yang mereka latih atau mereka asah, kemampuan yang di miliki oleh masyarakat pesisir masih perlu di kembangkan lagi, melalui kegiatan pelatihan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir, kemampuan yang dimiliki harus terus berkembang menjadi kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemampuan yang mereka butuhkan akan membantu pekerjaan yang mereka tekuni, dan mempermudah pekerjaan mereka, demikian juga dengan peran pemerintah terhadap kemampuan masyarakat sangat di butuhkan, peran-peran yang menjadi landasan dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah harus dilandasi oleh nilai-nilai yang dapat meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam pencapaian kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial (Saniti, D. dkk, 2012:2) dalam artian pengembangan masyarakat dan kemampuan yang mereka miliki harus di dukung oleh pemerintah dalam menunjang kemampuan yang mereka butuhkan dan keberlangsungan hidup mereka.

Dari pembahasan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecakapan hidup yang ada pada masyarakat pesisir masi perlu di kembangkan lagi, dengan keahlian yang mereka miliki sejak lahir atau keahlian yang mereka latih semua masih perlu di kembangkan agar menjadi lebih baik, kepribadian dan pengetahuan yang mereka miliki juga harus di kembangkan demi terciptanya masyarakat yang sejahtera di wilayah pesisir, kemampuan yang mereka butuhkan akan bisa membantu segala hal yang mereka lakukan dalam mencari nafkah untuk keluarga, masyarakat pesisir dengan kecakapan hidup yang ada pada diri mereka harus berkembang dengan baik.

3. Deskripsi Strategi Peningkatan Literasi Dan Kecakapan Hidup

Strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk merancang suatu tindakan yang ingin di capai, dalam penelitian kali ini strategi di kaitkan dengan dua hal yaitu peningkatan literasi dan peningkatan kecakapan hidup yang di peruntukan pada masyarakat pesisir, peningkatan yang di lakukan pada masyarakat pesisir secara umum untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di wilayah pesisir yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir.

Pada pembahasan kali ini peneliti membahas tentang strategi peningkatan literasi dan kecakapan hidup pada masyarakat pesisir, berbicara mengenai strategi yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam meningkatkan literasi dan kecakapan hidup di masyarakat pesisir ini kita mulai dari peningkatan literasi, peningktan literasi yang dilakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir pada masyarakat pesisir berbentuk program yang langsung melibatkan masyarakat, peningkatan literasi dalam bentuk program di tengah-tengah masyarakat seperti pondok literasi budaya, pondok literasi budaya berdampak baik di tengah-tengah masyarakat sebab dalam program pondok literasi budaya

menyediakan buku-buku seperti perpustakaan, melaksanakan program kajian keilmuan yang itu bisa membantu meningkatkan literasi dalam masyarakat pesisir, minat baca menjadi satu hal yang bisa mendorong peningkatan literasi, Minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Pada saat ini peranan minat baca sangatlah penting karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya sudah tahu akan menjadi lebih tahu mendalam tentang suatu hal, dengan membaca seseorang akan memperoleh hasil, baik itu pengetahuan, informasi, pengertian, ketrampilan dan lain sebagainya sesuai dengan bahan bacaan yang dibaca (Entin E.P. Putri dan Ary Setyadi 2019:2) oleh sebabnya kegiatan yang ada dalam pondok literasi budaya menjadi penopang literasi yang ada di masyarakat pesisir, karena dengan meningkatkan minat baca di masyarakat, juga bisa meningkatkan literasi yang ada di masyarakat pesisir, pondok literasi budaya adalah strategi yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam meningkatkan literasi yang ada di masyarakat pesisir.

Strategi peningkatan kecakapan hidup di masyarakat pesisir ini di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dengan membuat satu kegiatan pelatihan yang bisa mengasah keahlian masyarakat pesisir, kegiatan pelatihan yang dilakukan komunitas selasar pejuang literasi pesisir ini memberikan kesempatan kepada masyarakat agar bisa mengembangkan keahlian mereka, strategi ini yang di terapkan dalam meningkatkan kecakapan hidup di masyarakat pesisir, kegiatan pelatihan yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir ini juga bisa meningkatkan potensi dalam diri masyarakat pesisir, pelatihan kerja dan pengembangan karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Pelatihan kerja dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja karyawan, sementara pengembangan karir dapat memberikan motivasi dan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri serta meningkatkan kinerja mereka. (Muhammad Rifqi Ananto, dkk 2023:136) oleh sebab itu kegiatan pelatihan sangat di butuhkan dalam hal menunjang kecakapan hidup yang ada di masyarakat pesisir, keberlanjutan dari

pelatihan hingga dunia kerja yang bisa memberikan penghasilan itu yang menjadi tujuan dari hadirnya program pelatihan yang di inisiasi oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir.

Dari pembahasan kali ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam meningkatkan literasi dan kecekapan hidup di masyarakat itu adalah program kerja yang mereka sudah bahas dan sepakati, program kerja ini di singkrongkan dengan kebutuhan masyarakat pesisir, sehingga apa yang di kerjakan di masyarakat itu sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan, literasi dan kecapan hidup adalah hal yang di perlukan untuk pemngembangan sumber daya manusia yang ada di masyarakat pesisir oleh karenanya komunitas selasar pejuang literasi pesisir mefokuskan kegiatan dalam dua hal ini.

4. Deskripsi Faktor Penghambat dan Solusi

Pada pelaksanaan kegiatan pasti tidak semua berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang kemudian menjadi hambatan pada pelaksanaan kegiatan tersebut, tidak terkecuali kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir. Faktor penghambat dan solusi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam peningkatan literasi dan kecakapan hidup di masyarakat.

Pada pembahasan kali ini peneliti membahas tentang faktor penghambat dan solusi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir yang dilaksanakan di masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pasti ada hal yang membuat kegiatan itu terhamabat dan ini berlaku untuk semua komunitas atau organisasi begitu juga yang di alami oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir, pada setiap hambatan atau masalah pasti ada jalan keluarnya atau solusi dari masalah itu. Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir memilikin hambtan dari berbagai faktor, baik itu dalam anggota komunitas ada juga yang dari luar komunitas itu sendiri, hambatan yang terjadi dalam komunitas pada saat pelaksanaan kegiatan itu seperti ada perbedaan pendapat dalam memutuskan satu hal antara sesama anggota komunitas, biasanya perbedaan pendapat ini terjadi di

rapat-rapat yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dan yang dari luar anggota komunitas itu terjadi pada peserta kegiatan, ada yang datang terlambat , dan bahkan saat kegiatan ada yang tidak hadir dan ini di pengaruhi oleh komunikasi di lapangan, Dalam pelaksanaan koordinasi untuk mencapai komunikasi yang efektif tersebut, seringkali organisasi menghadapi hambatan-hambatan dalam proses komu nikasi di lapangan (Harivarman, D. 2017:511), oleh karenanya satu hal yang menjadikan kegiatan berhasil atau sukses itu terlaksananya komunikasi dengan baik.

Solusi adalah jawaban dari semua hambatan yang terjadi, baik hambatan yang terjadi dari luar maupun dari dalam komunitas, dengan melahirkan solusi maka komunita berkembang dan berhasil mengelola masalah atau hambatan yang sedang mereka alami, segala hambatan yang terdadi pada pelaksanaan kegiatan yang di lakukan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir itu ada solusinya, denan adanya hambatan atau masalah akan memberi ruang diskusi yang lebih dalam yang bisa menanmbah kekompakan dalam komutitas, konflik yang dihadapi dengan strategi problem solving yang efektif dapat memicu diskusi terbuka, mendorong pengembangan solusi kreatif, dan memperkuat hubungan kerja di dalam tim (Wulandari Lubis, 2:2023) jadi hambatan yang ada saat pelaksanaan kegiatan itu semua ada solusinya, dengan beragam hambatan yang terjadi komunitas selasar pejuang literasi pesisir bisa menghadapinya dan melaksanakan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat meyimpulkan bahwa semua kegiatan yang di laksanakan itu memiliki hambatan termasuk juga komunitas selasar pejuang literasi pesisir, komunitas selasar pejuang literasi pesisir bisa menghadapi segala hambatan yang ada dan mengambil satu keputusan yang menjadikan itu sebuah solusi dalam kegiatan tersebut, adanya hambatan pada kegiatan itu akan mendewasakan komunitas yang bisa di jadikan pelajaran dan pengalaman dalam mengelola kegiatan kedepan agar kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat

menyimpulkan bahwa komunitas selasar pejuang literasi pesisir melakukan kegiatan dan menjalankan program dalam rangka untuk meningkatkan literasi dan kecakapan hidup di masyarakat pesisir. Kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir di masyarakat ini juga mendapatkan hambatan saat pelaksanaannya, baik itu hambatan secara internal atau dalam komunitas itu sendiri, atau hambatan yang dari luar komunitas, dengan adanya hambatan ini, komunitas selasar pejuang literasi pesisir mendapatkan pengalaman dalam mengelola kegiatan sebab mereka menghadapi hambatan yang mereka dapati dan melahirkan solusi yang bisa mengatasi hambatan tersebut, hambatan yang di dapat adalah proses untuk pendewasaan di dalam komunitas itu sendiri.

Komunitas selasar pejuang literasi pesisir yang hadir di masyarakat pesisir dengan program yang mereka laksanakan, itu bisa membantu masyarakat dengan meningkatkan literasi dan kecakapan hidup mereka, dari program literasi seperti pondok literasi budaya, kelas menulis, sosialisasi pentingnya pendidikan dan dengan program pada kecakapan hidup yaitu pelatihan otomotif, program ini lah yang menjadi strategi yang di laksanakan oleh komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada di masyarakat pesisir dengan literasi dan kecakapan hidup. Masyarakat pesisir menjadi berkembang dengan adanya komunitas selasar pejuang literasi pesisir di tengah-tengah masyarakat, kegiatan-kegiatan yang di laksanakan menjadi hal yang menarik untuk di ikut sertakan masyarakat karena komunitas selasar pejuang literasi pesisir itu adalah anak muda dan mahasiswa yang menjadi anggota komunitas itu sendiri. Dengan demikian masyarakat pesisir menjadi masyarakat yang berkembang dan dapat memberi manfaat pada masyarakat lainya, dengan kotribusi yang sudah di lakukan oleh anggota komunitas selasar pejuang literasi pesisir dalam meningkatkan literasi dan kecakapan hidup.

B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menambah teori-teori untuk penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, W. (2022). Dimensi sosial dalam pengembangan masyarakat di wilayah pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985-4994.
- Ananto, M. R., Nururrohmah, T., & Natalia, D. U. (2023). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 125-137.
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-288.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1).
- Devianty, R. (2019). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Ijtimaiah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 3(1).
- Fama, A. (2016). Komunitas masyarakat pesisir di tambak lorok, semarang. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 11(2), 65-75.
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1).
- Harivarman, D. (2017). Hambatan komunikasi internal di organisasi pemerintahan. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 508-519.
- Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71-80.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1-13.

- Lbs, W. D., Rizky, M. C., & SE, M. STRATEGI PROBLEM SOLVING DALAM MANAJEMEN KONFLIK SUMBER DAYA MANUSIA.
- Munawar, T., Yulia, S., & Avelius, D. S. (2019). Sosialisasi pentingnya pendidikan lebih tinggi di desa Sungai Mali Kecamatan ketungau hilir. *pengabdian masyarakat khatulistwa*.
- Musarofah, S., Galahatlambang, Y., Indira, E., & Kholilurrahman, M. (2023). PENGUATAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA WONOKROMO LAMONGAN. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 1(1), 11-16.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa"(Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81-90.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ritonga, F. U., Sos, S., & Kesos, M. (2022). *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (Bom's)*. Jejak Pustaka.
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M., Hidayat, L., Setiawan, J., ... & Asari, A. (2022). Literasi digital.
- Saniti, D. (2012). Penentuan alternatif sistem penyediaan air bersih berkelanjutan di wilayah pesisir Muara Angke. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(3), 197-208.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Shawmi, A. N. (2017). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252.
- Vanessa, V., & Eriyanti, F. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Anak Nelayan Putus Sekolah Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (Jmiap)*, 3(2), 100-108.
- Yusuf, F. A., & Maliki, B. I. (2021). *Perilaku Organisasi, Cetakan ke-1. Depok: PT. RajaGrafindo Persada*.